

## PELATIHAN KREASI PEMBELAJARAN TARI BAGI GURU SENI BUDAYA DI BANDAR LAMPUNG

Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari<sup>1)</sup>, Agung Kurniawan<sup>2)</sup>, Ricky Marwan Putra<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung  
email: goesty.ayu@fkip.unila.ac.id

**Received:** 03/10/2022| **Revised:** 06/11/2022| **Accepted:** 02/12/2022|

### *Abstract*

*The Covid 19 pandemic period presented challenges to all areas of life, including the education sector. The learning process in Indonesia had to be incidentally diverted towards online learning. Constraints and challenges are faced especially for practical learning characteristics, such as arts and culture subjects with main topics such as dance. To get around this, it is necessary to motivate the creativity of arts and culture teachers through training in the creation of art learning, especially dance learning. This activity instills knowledge and skills for teachers to be creative in developing dance learning in arts and culture subjects. This is present as a joint solution in seeking to keep the arts and culture learning process running and the final competence of students can be achieved as expected. The training method is carried out using lecture techniques, discussions and online practice. Through this training, 60% of the participants are confident in designing Blended Learning art and culture learning with more interesting learning media. This activity can help these teachers to design creative and informative learning media with an average achievement of 84.85 which is classified as "very good". This is a positive indication of the teacher's ability to develop creations in learning arts and culture subjects in schools online.*

**Keywords:** *Creation, Learning, Dance*

### **Abstrak**

Masa pandemi covid 19 menghadirkan tantangan bagi segala bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Proses pembelajaran di Indonesia terpaksa dialihkan secara insidental menuju pada pembelajaran daring. Kendala dan tantangan dihadapi khususnya bagi karakteristik pembelajaran praktik, seperti mata pelajaran seni budaya dengan bahasan utama seperti seni tari. Dirasa perlu memotivasi kreativitas para guru seni budaya melalui pelatihan kreasi pembelajaran seni khususnya dalam pembelajaran tari. Kegiatan ini menanamkan pengetahuan dan keterampilan bagi guru untuk berkreasi mengembangkan pembelajaran tari dalam mata pelajaran seni budaya. Hal tersebut hadir sebagai solusi bersama dalam mengupayakan proses pembelajaran seni budaya tetap berjalan serta kompetensi akhir siswa dapat tercapai sesuai harapan. Metode pelatihan dilakukan dengan teknik ceramah, diskusi, dan praktik secara daring. Melalui pelatihan ini, 60% peserta yakin merancang pembelajaran seni budaya secara Blended Learning dengan media pembelajaran yang lebih menarik. Kegiatan ini dapat membantu guru-guru tersebut untuk merancang media pembelajaran yang kreatif dan informatif dengan rata-rata pencapaian sebesar 84,85 yang tergolong "sangat Baik". Hal ini merupakan indikasi positif terhadap kemampuan guru mengembangkan kreasi pembelajaran tari pada mata pelajaran seni budaya di sekolah secara daring.

**Kata Kunci:** Kreasi, Pembelajaran, Tari

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas pembelajaran seni ditengah situasi pandemi Covid-19 terus dilakukan untuk mengoptimalkan terealisasinya pembelajaran menggunakan sistem online/daring. Faktor pendukung

upaya tersebut ialah ketersediaan SDM/ guru seni budaya yang mampu mengelola pembelajaran seni secara online. Pada pembelajaran seni tidak memungkinkan untuk memberikan materi hanya pada teori dan lisan. Tuntutan pencapaian kompetensi,

juga keluhan siswa terhadap sulitnya belajar secara mandiri tanpa ada proses pembelajaran berupa praktik tatap muka. Untuk itu perlu kreatifitas dalam mengelola preoses pembelajaran yang di lakukan secara online.

Tujuan yang paling utama dari pendidikan seni adalah membantu siswa melalui seni untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya sebagai manusia. Dengan demikian pendidikan seni berfungsi sebagai alternatif pengembangan jiwa siswa menuju kedewasaannya, sehingga hasil akhir bukanlah merupakan tujuan utama. Yang penting melalui kegiatan kreatif dan ekspresif, mereka mendapat latihan atau pengalaman untuk mengembangkan cara merasa, cara berfikir dan cara memahami serta keterampilan dalam melihat dan menyelesaikan persoalan tentang diri atau lingkungannya (Kusumastuti, 2014). Di masa pandemi covid 19, aktivitas pembelajaran praktik mengalami kendala, untuk itu perlu kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran sehingga para siswa dapat mencapai kompetensi yang diinginkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya.

Pembelajaran tari masuk dalam salah satu konten materi dalam mata pelajaran seni budaya di sekolah jenjang SD, SMP, SMA. Pada dasarnya, konsep pembelajaran tari akan lebih mengedepankan aspek kompetensi psikomotorik melalui kesempatan praktik ataupun latihan bersama. Namun demikian, aspek kognitif juga perlu dipertajam melalui ulasan materi seni tari tertentu

yang kemudian dapat berpengaruh juga terhadap capaian kompetensi afektif siswa. Standar kompetensi siswa dapat tercapai apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara terarah sesuai perencanaan dan situasi dan kondisi yang ada.

Berdasarkan Permendikbud 65 tahun 2013 menyebutkan bahwa Standar Proses Pendidikan merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran di setiap satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Untuk itu perlu mengadakan perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi ketercapaian kompetensi lulusan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Melalui kegiatan pelatihan, diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru seni budaya di Kota Bandar Lampung, khususnya dalam merancang media pembelajaran yang mendukung pembelajaran tari secara daring.

Pelaksanaan program pelatihan ini ditujukan untuk mendukung upaya pelaksanaan pembelajaran seni yang kreatif dan inovatif, dengan membantu memvisualisasikan konsep-konsep dan konten pembuatan media pebelajaran seni. Program ini ditujukan kepada sekolah mitra di Bandar Lampung berupa pelatihan kreasi pembelajaran tari bagi guru seni budaya di Bandar Lampung.

Pelatihan kali ini memberikan wawasan dan pengalaman praktik bagi guru seni budaya untuk mengembangkan media pembelajaran dengan konten materi seni tari. Media pembelajaran yang dihasilkan harapannya dapat menunjang pembelajaran seni tari secara daring.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Kampus A UNILA dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah (penyampaian materi) yang diikuti oleh mitra yaitu Guru Seni Budaya yang terkoordinasikan melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Sedangkan untuk proses pelatihan, digunakan metode demonstrasi pada teknik pengelolaan kelas seni secara online.

Berdasarkan berbagai pertimbangan, maka kegiatan pelatihan ini dilakukan secara online bersama peserta dan secara luring bersama tim pengabdian, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan tentunya. Kegiatan pelatihan ini diadakan selama 3 hari. Kegiatan ini juga dimulai dengan pre-test dan post test untuk mengukur keberhasilan pelatihan. Selanjutnya, kegiatan pelatihan ini menggunakan ceramah, presentasi, dan demonstrasi interaktif dengan peserta.

Pelatihan dilaksanakan selama 32 JP untuk menuntaskan materi dan masa penugasan bagi peserta. Hasil tugas dari peserta pelatihan kemudian dievaluasi melalui instrumen tersendiri dengan beberapa indikator yang telah ditentukan. Selanjutnya, data dianalisa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan menggunakan skala yang mengacu pada standar evaluator.

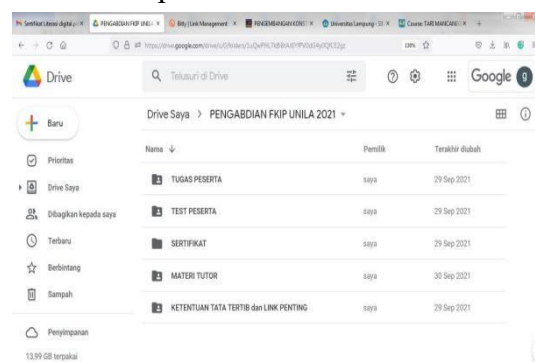
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perancangan Pelatihan

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, maka tim melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu. Kegiatan awal sebelum mengadakan pelatihan dirinci sebagai berikut:

- Berkoordinasi dengan ketua pihak mitra untuk mengadakan pertemuan dalam rangka penyampaian materi;
- Mempersiapkan dokumen administratif untuk melaksanakan kegiatan termasuk tempat pelaksanaan,

- izin mengadakan pelatihan dengan Satuan Petugas Penanganan Covid-19 dan segala hal yang dibutuhkan selama proses berlangsung;
- Pendataan peserta pelatihan
- Pembagian jobdes dan menyiapkan materi pelatihan
- membuat akun Zoom Pro untuk kepentingan fasilitas pertemuan secara online
- membuat pamflet dan brosur kegiatan
- mempublikasikan pamflet dan brosur pelatihan ke media sosial (grup WA, Facebook dan Instagram)
- menyiapkan materi, instrumen, alat serta bahan yang akan digunakan pada kegiatan pelatihan.
- Menyiapkan ruang pertemuan untuk tim dan panitia.



Gambar 1. GDrive yang disiapkan untuk upload materi dan perangkat pelatihan lainnya ([link.https://bit.ly/Pelatihan-2021](https://bit.ly/Pelatihan-2021)).

### Pelaksanaan Pelatihan

Dalam rangka mematuhi protokol pencegahan Covid-19, kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting, WhatsApp Group, dan Media Sosial Youtube. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 25 orang peserta. Peserta tersebut berprofesi sebagai guru seni di Provinsi Lampung.

Unsur guru yang mengikuti kegiatan ini merupakan guru SD, SMP, Mts, SMA, MAN, dan SMK baik negeri maupun swasta yang ada di Provinsi Lampung. Meskipun pada awalnya hanya dibatasi oleh para guru seni budaya se-

Lampung, namun ternyata animo guru seni budaya yang ingin mengikuti kegiatan ini menggema hingga luar wilayah kota Bandar Lampung. Oleh karena itu, tim memutuskan agar seluruh guru seni budaya yang berkenan tetap dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik. Kesempatan ini dimanfaatkan dan dimaksimalkan selagi kegiatan dilaksanakan secara daring.

Topik pelatihan yang diangkat mengenai kreasi pembelajaran seni secara daring di masa pandemi covid19 pada guru seni budaya Bandar Lampung. Konten pelatihan akan diaplikasikan sesuai kepakaran dan pengalaman tim selaku inisiator sekaligus pemateri. Hal ini menjawab kebutuhan guru seni budaya selaku mitra pelatihan yang diharapkan dapat terampil dalam pembelajaran di bidang seni tari, sesuai dengan standar nasional.

Kegiatan hari pertama dilakukan secara daring, peserta melakukan pembelajaran secara mandiri dengan materi yang telah dibagikan. Kegiatan Pretest juga diadakan untuk mengukur pemahaman, kemampuan, awal, dan pengalaman para guru seni budaya dalam mengkreasikan pembelajaran seni budaya pada masa pandemi covid-19. Hal ini dapat menjadi masukan bagi tim terhadap pentingnya keberlanjutan kegiatan pelatihan dengan topik semacam ini.

Inti materi pelatihan terdapat pada sesi pemaparan materi di hari ke-2. Pada hari ke-2, pemateri dan peserta terhubung melalui aplikasi Zoom Meeting untuk melakukan diskusi dan interaksi lebih mendalam. Pemaparan materi diawali dengan pengantar kreativitas pembelajaran seni. Secara garis besar informasi dalam materi pertama memberikan gambaran mengenai: pemahaman kreativitas, peluang ruang kreatif dalam pembelajaran seni, tahapan kreatif dalam pembelajaran seni.

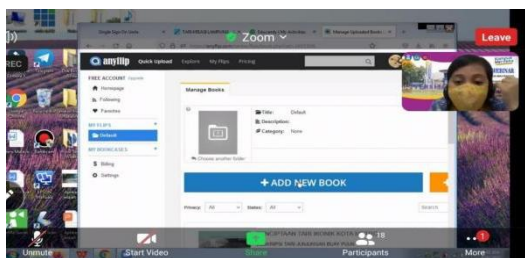
Selanjutnya, informasi materi mengenai bagaimana proses kreatif dalam

menciptakan pembelajaran seni tari yang menarik. Tahapan proses kreatif diistilahkan dalam tahap: design, demonsrate, publicate. Materi ini berisi penjelasan bahwa setiap guru seni budaya hendaknya dapat berpikir dan bertindak kreatif dalam mengembangkan pembelajaran praktik tari secara daring. Proses kreatif dapat diawali dengan bagaimana merancang materi dan metode pembelajaran, kemudian menjadikannya dibantu dengan beberapa aplikasi pendukung, serta terakhir dipublikasikan seminimalnya kepada peserta didik agar materi pembelajaran yang kreatif dapat dinikmati oleh siswa.

Guru juga dapat melakukan kreasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya melalui ceramah ataupun demonstrasi, melainkan juga melalui ruang-ruang interaktif antara guru dan siswa.

Materi selanjutnya disampaikan pula gambaran pembelajaran praktik tari secara daring yang menarik. Pemateri menyampaikan bahwa hal utama yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu dengan melibatkan media pembelajaran baik berupa media audi, media visual, hingga media audio visual.

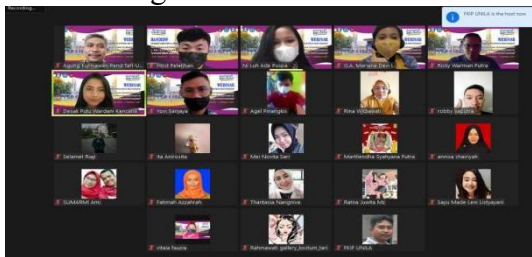
Kreativitas guru seni budaya menggarap media pembelajaran dapat tertuang menjadi semacam buku digital yang berisikan informasi lengkap dan estetis dengan gamifikasi didalamnya. Tentunya hal ini dapat terwujud jika telah melalui proses kreatif seperti yang dijelaskan di awal materi. Diskusi yang terjadi antara pemateri dan peserta langsung menuju pada proses kreatif menggarap media pembelajaran tari secara daring, termasuk teknik penggunaan aplikasi Canva, Wordwall, serta teknik sederhana membuat buku digital melalui Anyflip.com yang dapat membantu terciptanya kelas pembelajaran praktik tari yang menarik.



Gambar 2. Dokumentasi saat pemateri menunjukkan langkah-langkah membuat buku digital (dok: Agung, 2021)

Pada hari ke-3 pendalaman materi dilengkapi dengan sesi coaching untuk menyelesaikan Post Test bagi para peserta. Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan pemateri, dan dilanjutkan dengan sesi foto bersama melalui tangkapan layar. Moderator juga menyampaikan ulasan berlangsungnya kegiatan dari hari awal hingga akhir, kemudian dilanjutkan dengan pengumuman link daftar hadir dan link Post test yang harus diikuti. Selain itu juga ada tugas yang sifatnya wajib dituntaskan bagi para peserta pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan secara daring yang berlangsung selama 3 hari memuat total 32 jam pelajaran dengan beberapa sesi pemaparan materi. Pemateri merupakan dosen/ tenaga pengajar Prodi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung dengan latar belakang kepakaran yang berbeda namun saling melengkapi. Harapannya, hal ini dapat menjadi kekuatan pelatihan kali ini agar peserta mendapatkan kontribusi sebanyak-banyaknya guna mewujudkan kreasi pembelajaran seni secara daring.



Gambar 3. Tangkapan layar mengenai para peserta pelatihan yang hadir secara daring (dok: Agung, 2021)

Kegiatan pelatihan berlangsung selama 3 hari dengan kompleksitas materi yang bervariasi, namun tidak mengurangi semangat para peserta untuk mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Peserta yang melakukan pendaftaran sebanyak lebih dari 20 orang. Selain itu, peserta yang mendaftar juga ada yang berasal dari luar wilayah kota Bandar Lampung. Hal tersebut melampaui target utama pelatihan yang hanya menasar 20 orang guru seni budaya yang ada di Bandar Lampung. Namun, dengan berbagai pertimbangan, akhirnya tim memperkenankan hadirnya peserta dari luar wilayah Bandar Lampung. Hal ini dapat menjadi kekuatan juga bagi pelatihan kali ini dengan cakupan ruang lingkup target yang berkembang menjadi se- Provinsi Lampung.

### Evaluasi Hasil Pelatihan

Pelatihan terselenggara dinilai cukup berhasil sesuai dengan harapan manfaatnya bagi impelmentasi pembelajaran seni tari secara daring. Meskipun antusias para peserta harus dibagi dengan kewajiban utama para peserta sebagai guru untuk tetap mengajar di sekolah masing-masing.

Berkaitan dengan telah diberlakukannya penyelenggaraan pertemuan tatap muka di beberapa sekolah di Provinsi Lampung. Hal ini menjadi kelemahan tersendiri pada pelatihan kali ini, peserta menjadi tidak fokus terhadap kegiatan utama dalam mengikuti pelatihan. Namun upaya peserta yang bertanggungjawab dapat terlihat dengan adanya tugas yang dikerjakan pada Post Test.

Peserta total yang bertahan hingga akhir kegiatan sebanyak 25 orang, namun yang mengerjakan tugas hanya 10 orang atau sekitar 40%. Data tersebut diasumsikan bukan sebagai ketidakberhasilan pelatihan ini, melainkan lebih pada bentuk keseriusan peserta yang mengikuti pelatihan dan menaati setiap instruksi didalamnya. Keberhasilan

kegiatan ini dapat terlihat pada kualitas tugas yang dikerjakan oleh para peserta. Berikut ini rekapitulasi penilaian terhadap hasil penugasan para peserta pelatihan dengan indikator tingkat kreativitas dan informatif media interaktif pembelajaran seni. Penilaian hanya dilakukan terhadap peserta yang mengumpulkan tugas.

Kegiatan pelatihan yang berlangsung selama 3 hari ini berjalan lancar mendapat tanggapan serta respon yang positif dari peserta. Kegiatan ini merupakan bentuk upaya perguruan tinggi hadir sebagai support system bagi penyelenggara pendidikan tingkat dasar dan menengah pada media pembelajaran seni secara daring. Capaian hasil pelatihan berada dalam kategori “Sangat Baik”. Keseluruhan tugas karya peserta dapat dilihat pada link <https://bit.ly/TUGAS-PelatihanFKIP>.

Tabel 1. Capaian Evaluasi Tugas Peserta Pelatihan

No	Nama Peserta	Evaluasi Tugas (50%)		Nilai Akhir
		Kreativitas (50%)	Informatif (50%)	
1.	Rinawati, S.Pd.	85	90	87,5
2.	Rahmawati, S.Pd.	90	90	90
3.	Annisa Chairiyah, S.Pd	88	90	89
4.	Thantasia Nangniva, S.Pd.	80	80	80
5.	Mei Novita Sari, S.Pd	75	78	76,5
6.	Ratna Juwita Mz, S.Pd.	85	88	86,5
7.	Junardi, S.Pd.	85	90	87,5

8.	Hanna Difetra Alfath, S.Pd.	88	85	86,5
9.	Marlina Zulkarnain, S.Pd	80	80	80
10.	Fitri Sawalena, S.Pd.	85	85	85
<b>JUMLAH NILAI</b>			<b>848,5</b>	
<b>RATA-RATA NILAI</b>			<b>84,85</b>	

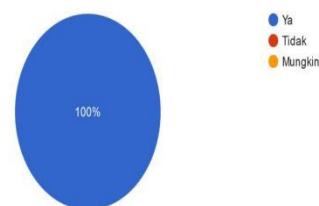
Keterangan: 60-75: “Cukup”, 76-81: “Baik”, >82: “Sangat Baik”

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai angka 84,85. Hasil tersebut dikalibrasikan dengan instrumen evaluasi tugas pelatihan dengan indikator tingkat kreativitas dan informatif.

Apakah kegiatan pelatihan semacam ini perlu diadakan kembali?  
10 jawaban



Apakah materi dalam pelatihan ini membantu anda dalam pembelajaran seni di masa pandemi?  
10 jawaban



Gambar 4. Hasil survei peserta akan kebutuhan kegiatan pelatihan sejenis

Kegiatan pelatihan ini dapat menjadi salah satu jawaban dan solusi atas tantangan dan kesulitan pembelajaran seni secara daring. Kontribusi positif ini berpengaruh terhadap pembelajaran seni budaya di Bandar Lampung dan Provinsi Lampung pada umumnya. Hal tersebut tercermin dalam hasil survey yang sebagian besar peserta menyampaikan bahwa kegiatan positif ini dinilai sangat bermanfaat bahkan berharap diadakan kegiatan serupa sebagai bentuk



tindaklanjutnya serta diselenggarakan secara bertemu langsung/ tatap muka.

Bagaimana rancangan anda terhadap proses pembelajaran seni budaya ke depannya selagi masa pandemi yang belum pasti kapan berakhir?  
10 jawaban



Gambar 5. Hasil survei peserta mengenai pembelajaran seni kedepannya

Melalui kegiatan pelatihan ini, beberapa guru seni budaya bahkan mulai yakin untuk perancangan pembelajaran seni kedepannya. Hasil survey mengungkapkan bahwa 60% menjawab bahwa pembelajaran seni budaya akan dilakukan secara Blended Learning dengan perangkat pendukung yang lebih siap, 30% menjawab bahwa akan meningkatkan perangkat pembelajaran menyesuaikan kebutuhan proses pembelajaran masa kini, 10% menjawab pembelajaran seni budaya dapat dilakukan secara online dengan peningkatan interaksi bersama peserta didik.

Dalam survey ini, ditemukan data pula bahwa 0% peserta menjawab pembelajaran seni budaya harus diadakan secara offline. Data tersebut mengarahkan pada asumsi bahwa kesulitan yang selalu menjadi bayang-bayang para guru seni budaya saat melakukan pembelajaran seni budaya secara daring sudah dapat terjawab solusinya, yaitu meningkatkan dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. Dengan demikian, melalui pelatihan ini, para guru seni budaya mulai terbuka wawasan dan keterampilannya untuk lebih yakin menyelenggarakan kegiatan pembelajaran seni budaya secara daring pada masa pandemi covid19.

Berdasarkan hasil survey peserta pelatihan terhadap pelaksanaan kegiatan, tidak semua peserta mengirimkan tanggapannya. Peserta yang mengirimkan tanggapan merupakan peserta yang

mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh, terbukti dengan hasil latihan materi pelatihan yang juga dikumpulkan. Namun, dari beberapa peserta yang berkenan memberikan tanggapan tersebut, keseluruhannya menyampaikan hal baik dan responsif terhadap pelatihan ini. Pelatihan dengan topik yang sangat relevan dengan kondisi serta kebutuhan pembelajaran seni budaya masa kini. Selain itu, peserta pelatihan juga menyampaikan harapannya bahwa kegiatan semacam ini agar terus dilakukan secara berkelanjutan, dengan menggunakan materi pelatihan yang berkesinambungan.



Gambar 6. Tugas buku digital salah satu peserta pelatihan (link

<https://anyflip.com/lvssj/eqjd/>)

Formasi pemateri dengan kombinasi wawasan juga semakin memperkaya khasanah pengetahuan dan keterampilan para guru seni budaya untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dengan lebih optimal. Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan terhadap guru seni budaya yang diharapkan dapat secara komprehensif menyampaikan pengetahuan seni dengan kompleksitasnya. Guru Seni Budaya merupakan pendidik yang dibebani tantangan multikompetensi, sehingga guru wajib meningkatkan wawasan dan keterampilan. Salah satunya melalui kegiatan pelatihan semacam ini.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu jawaban atas tantangan pembelajaran seni budaya secara daring selama masa pandemi covid 19.

Pembelajaran seni budaya secara daring sebelumnya mengalami kesulitan dan dianggap tidak layak untuk diberlakukan secara terus-menerus, namun melalui pelatihan semacam ini, guru seni budaya merasa lebih yakin baik untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (Blended Learning). Bahkan berdasarkan hasil survey menyebutkan bahwa 60% peserta dengan penuh keyakinan dapat merancang pembelajaran seni budaya kedepannya akan dilakukan secara Blended Learning dengan perangkat pendukung yang lebih siap.

Kegiatan pelatihan menginjeksi kesiapan guru seni budaya untuk tetap berkreasi mengembangkan pembelajaran seni secara daring ditengah masa pandemi yang tak menentu. Perubahan paradigma sistem pembelajaran juga harus disikapi dengan bijak agar pembelajaran seni budaya dapat terus berkembang sebagai wadah pencapaian yang baik bagi peserta didik. Asumsi mengenai pembelajaran seni budaya harus selalu dilakukan secara offline dapat terbantahkan melalui kegiatan pelatihan ini. Hal tersebut diperkuat tidak hanya melalui data statistik hasil survey namun juga dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam mengerjakan instruksi pelatihan. Keberhasilan peserta dalam merancang media pembelajaran seni yang interaktif mencapai angka rata-rata 84,85, yang tergolong "sangat baik", meskipun evaluasi hanya dilakukan terhadap 40% jumlah peserta pelatihan yang bekerjasama mengumpulkan hasil pelatihan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi kegiatan pelatihan ini. Selain itu, disampaikan terimakasih pula kepada forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kota Bandar Lampung yang bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pelatihan ini. Terimakasih juga

disampaikan bagi para alumni mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung yang telah bertugas menjadi pengajar di sekolah pada beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Lampung. Terimakasih atas antusias dan kesungguhannya mendukung pelaksanaan pelatihan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Genta Kurnia. (2018). Konsep Pembelajaran Piano: Sebuah Sumbangsih Pemikiran. *Jurnal Tonika* Vol. 1, No.1, Halaman 51-64.
- Kusumastuti, Eny. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Upi*. 1 (1), 7-16.
- Mark, M.L., & Madura, P. 2010. *Music Education in Your Hands*. New York: Routledge.
- Muhson, A. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013. (<https://dki.kemenag.go.id/media/laws/3-191027094136-5db503e07da97.pdf>) diakses pada April 2021.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Rosalina, S.S. 2018. *Pembuatan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Florist Pada Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan* (Doctoral Disertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Yuanta, F. 2020. Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, I(02), 91-100.